

**MEMBANGUN KESADARAN KELOMPOK KARANG TARUNA MENUJU
KAMPUNG HIJAU DI BRATANG PERINTIS RW XI KOTA SURABAYA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial
(S.Sos)



Oleh :

Moch Danang Novianto

B92214067

PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

JURUSAN DAKWAH

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2018

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Moch Danang Novianto

NIM : B92214067

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul Skripsi : Membangun Kesadaran Kelompok Karang Taruna Menuju Kampung Hijau Di Bratang Perintis RW XI Kota Surabaya. Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak pernah dikumpulkan pada lembaga pendidikan mana pun untuk mendapatkan gelar akademik apapun. Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain. Apabila skripsi ini di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 5 November 2018

Yang menyatakan,



Moch Danang Novianto

NIM: B92214067

PENGESAHAN PEMBIMBING

Nama : Moch. Danang Novianto

NIM : B92214067

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul : MEMBANGUN KESADARAN KELOMPOK KARANG TARUNA
MENUJU KAMPUNG HIJAU DI BRATANG PERINTIS RW XI KOTA
SURABAYA

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk siap diujikan pada sidang skripsi prodi
Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 24 Oktober 2018

Dosen Pembimbing,



Dr. H. Abd. Halim, M.Ag
NIP. 196307251991031003

PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI

Skripsi yang disusun oleh **Moch Danang Novianto** ini telah diujikan dan dapat dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Surabaya, 29 Oktober 2018
Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Dakwah dan Komunikasi



Dekan

Dr. H. Abd. Halim, M.Ag
NIP. 196307251991031003

Penguji I

Dr. H. Abdul Halim, M.Ag
NIP. 196307251991031003

Penguji II

Drs. Agus Afandi, M.Fil.I
NIP. 196611061998031002

Penguji III

Dr. Moh Anshori, M.Fil.I
NIP. 197508182000031002

Penguji IV

Yusria Ningsih, S.Ag, M.Kes.
NIP. 197605182007012022



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Moch. DANANG .NOVIANTO
NIM : Bg2214087
Fakultas/Jurusan : Dakwah /Pengembangan Masyarakat Islam
E-mail address : mohammadanang223@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Membangun Kesadaran kelompok Karang Taruna Menuju
Kampung Hijau Di Bratang Perintis RW XI Kota Surabaya

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 6 - November - 2018

Penulis

(Moch. Danang. Novianto)
nama terang dan tanda tangan

Sementara itu, didaerah kawasan Surabaya Utara terdapat kawasan industri dan perdagangan Tambak Langon, Kalianak, Margomulyo,. Kawasan perindustrian tersebut dinilai sangat strategis mengingat berdekatan dengan Pelabuhan Tanjung Perak, Jalan Tol, dan Pusat Grosir.

Di wilayah bagian barat pembangunan infrastruktur belum terselesaikan seperti jalur tandes menuju benowo sehingga menimbulkan kemacetan. Selain itu, terdapat pula akses transportasi dan juga akses jalur antar kota surabaya-gresik.

Adapun di wilayah Surabaya Selatan merupakan kawasan studi dan memiliki karakteristik hunian padat, rata-rata luas persil kecil dan pemanfaatan ruang sangat besar dengan KDB >80% dan pemanfaatan jalan atau saluran drainase merupakan bagian dari rumah. Selain menjadi daerah pendidikan dibagian selatan juga terdapat kampung hijau yang sudah berjalan salah satunya di daerah Kecamatan jambangan dan Kecamatan Wonocolo. Sedangkan daerah yang belum menjalankan kampung hijau khususnya di daerah Bratang Perintis terletak di Kelurahan Ngagel Rejo Kecamatan Wonokromo.

Selain dari segi tipologi Surabaya, adapun dari segi pemberdayaan masyarakat kota berbasis inisiatif lokal, jadi konsep seperti ini masyarakat yang memiliki potensi sebagai penggerak dan pemikir dalam pemberdayaan

jadi di sekitar halaman rumah ada yang sudah tanaman dan tumbuhan ada juga sebagian rumah belum ada penghijauan tanaman maupun tumbuhan. Lahan yang sempit sangat indah dan bagus jika dimanfaatkan atau digunakan penghijauan rumah.

Ada salah satu contoh rumah warga dari lahan yang sempit bisa memanfaatkan lahannya untuk di tanami tumbuhan. Penghijauan di rumah Bapak Majid di RT 06 RW 11 di daerah Perintis sudah terlihat indah, ada juga lagi rumah warga di kampung Bratang Perintis tepatnya di RT 4 RW 11 di Daerah Perintis Rumahnya Bapak Utomo juga memanfaatkan lahan sempitnya untuk di tanami tanaman hias. Dari dua rumah warga yang bisa menjadi percontohan bagi warga sekitar Bratang Perintis, tentunya rumah tersebut yang ada berbagai tanaman dan tumbuhan akan terlihat sangatlah indah dan sejuk daripada rumah yang sedikit tanaman ataupun tidak ada sama sekali tanaman dan tumbuhan.

Masih juga banyak yang kumuh banyak sampah yang berserakan dan juga minimnya tumbuhan di daerah Bratang Perintis di beberapa titik wilayah tersebut. Dan juga belum adanya ruang terbuka hijau, sangat belum tertata rapi padahal penduduknya di RW XI yang beradad di daerah Bratang Perintis mencapai 2254 jiwa bersumber dari data normatif yang ada di Balai RW XI kelurahan Ngagel Rejo. Dengan jumlah 2254 tidak sedikit, tentunya beberapa wilayah yang sangat belum kondusif mengenai lingkungan disekitarnya.

Dengan demikian proses pemberdayaan dapat terjadi di semua aspek kehidupan rutinitas kerja masyarakat seperti, dari aspek sosial, aspek ekonomi,

mempunyai kepedulian terhadap lingkungan. Sedangkan banyak dari kalangan pemuda belum ada kepedulian terhadap lingkungan tersebut. Sudah beberapa orang tua yang sudah ada potensi untuk menjaga dan merawat lingkungan disekitar. Akan tetapi belum ada generasi penerus dalam menjaga dan meningkatkan lingkungan di sekitar Bratang Perintis.

Dari 2254 jiwa 953 itu penduduknya kalangan pemuda dari tingkatan kelas SMP-Mahasiswa, sangat lah tinggi angka kehidupan pemuda di daerah Bratang Perintis. Pemuda didaerah tersebut mempunyai beberapa keahlian dan potensis masing-masing, potensi yang peneliti nilai dari keseharian pemuda yaitu bisa kumpul bersama dan kompak, sudah peneliti amati kegiatan ketika berkumpul.

Para pemuda setiap sabtu malam minggu selalu bergelombol-bergelombol, jadi di sekeliling sekitar jalan Bratang Perintis sangat terlihat ramai dengan banyaknya pemuda yang ngumpul menjadi satu, ketawa-ketawa, bernyanyi-nyanyi, terkadang ada yang teriak-teriak tidak jelas. Kegiatan pemuda yang bergelombol hanyalah menghabiskan waktu liburan pada malam itu. Ada pembahasan akan tetapi pembahasannya tidak mengenai lingkungan disekitar, maelainkan membahas yang tidak ada sangkutpautnya dengan lingkungan maupun dirinya sendiri.

Pemuda adalah ujung tombak bagi pemberdayaan masyarakat sekitar, jika pemuda ini belum bisa bergerak dan sadar akan lingkungan hidup, maka perubahan kemajuan dari aspek lingkungan hidup juga sulit atau (stagnan). Di wilayah RW XI terdiri dari tujuh RT, masing-masing RT mempunyai berbeda-beda penataan lingkungan walaupun belum tertata dengan bagus.

D. Kondisi Dampungan Saat Ini

Di daerah Bratang Perintis khususnya RW XI kehidupannya sangatlah dinamis dan padat sekali, lingkungan di sekitar RW XI kondisinya kumuh sedang karena dari segi infrastrukturnya. Infrastruktur yang ada di kampung sekitar RW XI sebagian yang menggunakan paving dan sebagian jalan masih belum dibangun atau menggunakan paving. Akhir-akhir tahun kemaren tahun 2017 di wilayah RW XI jalan yang masih berupa aspal sudah dibangun dan diganti menggunakan paving. Sampai akhir ini di wilayah RW XI infrastruktur sudah dibangun menjadi jalan paving semua sudah mencapai 95% jalan sudah berpaving.

Sampai saat ini jalan yang sudah dipasang paving lama ada beberapa bagian jalan yang berpaving itu rusak dan masih belum dirawat. Dikarenakan jalan yang berpaving tidak terawat sering dilalui oleh kendaraan roda empat, sehingga permukaan jalan tidak tahan dengan berat mobil yang sering melintas jalan tersebut. Juga masyarakat di sekitar sudah banyak yang memiliki kendaraan roda empat, bahkan hampir semua warga RW XI mempunyai kendaraan roda dua.

Dari kalangan masyarakatnya masih banyak yang kurang peduli dengan adanya lingkungan seperti ini. Karena lingkungan juga sangatlah penting dari kehidupan masyarakat, apalagi di sekitar Bratang Perintis masih belum tertata lingkungannya. Semua masyarakat belum banyak mempunyai antusias

berfaedah. Jadi pemberdayaan bisa melalui lembaga resmi yang dipantau langsung oleh ketua RW XI kelurahan Ngagel rejo tentunya ini sangat bisa merubah perlahan-lahan meanset pemuda dari sebelumnya. Pemantauan kegiatan para pemuda juga akan lebih mudah dengan dihmpun menjadi satu dengan tujuan untuk menumbuhkan rasa kepedulian terhadap lingkungan.

Maka pemuda yang masuk organisasi karang taruna bisa memberi contoh terhadap pemuda lainnya, yang belum bergabung di karang taruna juga memberi contoh kepada anak-anak yang akan melanjutkan perjuangan. Maka dari itu pemuda bisa layakya pemuda dengan ciri khas tenaganya yang kuat dan semangatnya yang berkobar-kobar. Akan bisa kita himpun untuk bersama-sama mengabdikan dirinya kepada masyarakat dan juga untuk kesadaran dengan lingkungan sekitar.

1. Aset dan Potensi

Dengan melalui adanya aset yang ada di wilayah Bratang Perintis bisa menjadi ketertarikan pada perubahan pemuda dalam merubah pola pikir dan tindakannya. Sehingga pemuda akan lebih senang dengan kesesuaian yang mereka inginkan, adanya beberapa aset yang ada di wilayah Bratang Perintis yang bisa digunakan secara baik seperti, halaman rumah untuk di tanami tumbuhan, alat hidroponik sebagai media tanam, serta masyarakat ikut membantu didalam kegiatan kampung hijau

Proses pemuda bisa mengembangkan pola kesadarannya, maka pemuda bisa bergerak dan partisipasi langsung dalam proses perubahan. Karena aset bisa memicu perubahan, walaupun perubahan sangat membutuhkan proses

BAB 4 : PROFIL KELURAHAN BERBASIS ASET

pada bab ini berisi tentang profil desa atau kelurahan tentang (Alam, humanis, infrastruktur, finansial, sosial, budaya) yang dinarasikan melalui deskripsi geografis dan demografis kelurahan Ngagel Rejo.

BAB 5 : PROSES PEMBERDAYAAN BERBASIS ASET

Dalam bab ini menjelaskan tentang proses-proses penyadaran dan pendampingan kelompok karang taruna bersama masyarakat yang dilakukan, mulai dari proses inkultural sampai dengan evaluasi. Mulai dari *Discovery, Dream, Design*. Di dalamnya menjelaskan tentang proses diskusi bersama kelompok karang taruna juga bersama-sama menganalisis aset dari beberapa yang dimiliki.

BAB 6 : AKSI GERAKKAN PENGHIJAUAN KAMPUNG

Pada bab ini berisi tentang aset sebagai perkembangan perubahan kesadaran pemuda karang taruna dan muncul gerakan aksi dan evaluasi *define dan destiny* perubahan dengan kemunculan kesadaran sedikit demi sedikit, yang berisikan tentang skala prioritas aset sebagai pemicu perubahan pada setiap individu pemuda karang taruna.

BAB 7 : ANALISIS PERUBAHAN DAN REFLEKSI

Pada bab ini, peneliti membuat analisis perubahan kesadaran pemuda mulai dari awal hingga akhir yang berisi perubahan pola pikir dan pola kehidupan yang muncul setelah proses

perencanaan sosial perlu berlandaskan pada asas-asas : (1) komunitas dilibatkan dalam setiap proses pengambilan keputusan, (2) mensinergikan strategi komprehensif pemerintah, pihak terkait dan partisipasi warga, (3) membuka akses warga atas bantuan profesional, teknis, fasilitas, serta insentif lainnya agar meningkatkan partisipasi warga dan (4) mengubah perilaku profesional agar lebih peka pada kebutuhan, perhatian, dan gagasan warga komunitas (Ife, 1995). Terdapat tiga model pendekatan yang selama ini digunakan dalam kegiatan intervensi (pemberdayaan) komunitas di antaranya :

1. Model pengembangan lokal (*Locally Development Model*) yang bertumpu pada pandangan bahwa perubahan pada masyarakat akan bisa optimal dilakukan apabila melibatkan partisipasi dari semua lapisan masyarakat di tingkat lokal.
2. Model perencanaan sosial (*Social Planning Model*) yang lebih menekankan proses pemecahan masalah secara teknis terhadap masalah sosial yang substansif. Strategi yang dilakukan adalah dengan mengumpulkan masalah-masalah yang terjadi di masyarakat, baik dilakukan melalui ungkapan dari masyarakat, untuk kemudian merumuskan tindakan yang bisa dan memungkinkan untuk dilaksanakan.
3. Model aksi sosial yang menekankan terhadap pemerataan kekuasaan dan sumber sumbernya. Sehingga tercipta keputusan masyarakat dan mengubah dasar kebijakan yang menjadi persoalan. Strategi yang dilakukan dengan menggerakkan kelompok – kelompok masyarakat terutama kelompok *grassroots* (masyarakat akar

pasrah dan tergantung dengan kondisi untuk menerima keadaannya yang miskin dan tidak tau apa-apa.

Pendidikan kritis yang di jelaskan oleh Paoulo Frarei sebagaimana dikutip oleh Roem Topatimasang, masyarakat harus dibelajari berfikir kritis. Memahamimasalah yang ada disekitar, seperti dengan masalah lingkungan sekitar. Masyarakat bisa diberi pendidikan secara informal, formal, maupun non formal. Bagaimana cara menata lingkungan yang sehat dan rapi, membentuk kelompok atau oragnisasi dalam kelompok tersebut masyarakat diberi materi tentang sistem yang bisa menguntungkan bagimasyarakat, agar masyarakat bisa mengatur regulasi lingkungan di daerah tersebut. Dimana yang nantinya masyarakat bisa menggunakan pemikirannya ataupun sudut pandanganya untuk memikirkan sevara kritis tentang lingkungan yang belum tertata dengan rapi dan masih kumuh.

C. Konsep-konsep Lingkungan

Lingkungan menurut UU No 32 Tahun 2009 tentang pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Sedangkan menurut Otto Soemarwoto sebagaimana dikutip oleh Arif Zulkifli, lingkungan hidup adalah jumlah semua benda dan

bagaimana pendayagunaan masyarakat bisa bermanfaat kepada masyarakat sendiri dan lingkungan hidup yang ada di sekitar.

Kemajuan negara dilihat dari sisi pembangunan segi bidang apapun, dengan menggunakan teknologi. Salah satunya manusia sebagai pendayagunaan untuk pembangunan dari tingkat lokal khusus dan lokal umum, lokal khusus adalah pembangunan dari lingkup Desa/ Kelurahan sedangkan pembangunan lokal umum dari tingkat nasional.

Dalam bentuk pola pembangunan juga dilihat dari segi sumber daya alam dan sumber daya manusia. Maka dalam pembangunan bisa terwujud apabila sumber daya alam dan sumber daya manusia terpenuhi dan juga bisa didayagunakan semestinya. Seperti ini langkah-langkah pembangunan berkelanjutan tentunya juga butuh monitoring terhadap sumber daya manusia. Dengan demikian manusia yang aktor dalam proses pembangunan berkelanjutan.

Jika proses pembangunan berkelanjutan ini berjalan dengan semestinya atau berjalan sesuai keinginan bersama semua akan terjadi. Tinggal bagaimana manusia mendayagunakan sumber daya alam yang ada. ketika sumber daya alam ini akan dirawat dan didayagunakan semestinya, maka sumber daya alam ini bisa bermanfaat kepada manusia. Jika sumber daya alam ini tidak dimanfaatkan tidak semestinya, maka sumber daya alam ini tidak akan bermanfaat untuk pembangunan berkelanjutan.

Perubahan positif sosial ekonomi yang tidak mengabaikan sistem ekologi dan sosial dimana masyarakat bergantung kepadanya, keberhasilan penerapannya memerlukan kebijakan, perencanaan dan proses pembelajaran sosial yang terpadu,

orang yang melakukan tindakan kerusakan tersebut namun akibat yang ditimbulkannya lah yang berskala global.

Dapat disimpulkan bahwa menjaga dan melestarikan lingkungan hidup, serta larangan merusaknya telah terungkap dalam Al-Quran dan Hadist. Karena Alquran dan hadist sebagai petunjuk ataupun pedoman hidup bagi manusia, namun bukan hanya sebagai petunjuk dalam arti metafisis – eskatologis, tetapi juga menyangkut masalah – masalah praktis dalam kehidupan manusia. Ini, termasuk didalamnya patokan – patokan tentang bagaimana manusia menyantuni alam atau mrnjaganya dan melestarikan alam sekitarnya. Oleh karenanya, energy pada setiap makhluk hidup dibutuhkan oleh makhluk hidup yang lain, yang menyebabkan terjadinya kelangsungan hidup. Dalam isalm sendiri keterkaiatan ini merupakan salah satu tujuan penciptaan Allah, sebab Allah tidak sia – sia dalam menciptakan sesuatu.

Bahwasanya pemuda harus mempunyai kesadaran untuk menjaga lingkungan yang ada di wilayah Bratang Perintis. Karena lingkungan bisa rusak atau tidak indah bahkan wilayah menjadi kumuh juga tindakan dari pemuda yang belum mempunyai kesadaran terhadap lingkungannya. Sehingga lingkungan tidak hanya dimanfaatkan untuk kepentingan pribadinya, akan tetapi manfaat lingkungan untuk masyarakat yang ada di wilayah tersebut. Maka pemuda harus segera menyadari akan kondisi lingkungan pada saat ini. Ketika pemuda sudah bisa mempunyai kesadaran secara individu dan kolektif, maka lingkungan yang ada di wilayah Bratang Perintis bisa terorganisir menjadi lingkungan hijau. Masyarakat bersama pemuda akan bisa mewujudkan keinginan atau cita – cita

Nama Peneliti	Andi Awalludin
Jenis Karya	Skripsi
Judul	Pendampingan Dalam Meningkatkan Partisipasi pemuda untuk Pembangunan Desa di Sawotratap Kec Gedangan Kab Sidoarjo
Tahun	2010
Metode Penelitian	ABCD
Hasil Temuan Peneliti	Pemuda sangat sulit diajak bergerak dan membahas yang di wilayah Bratang Perintis sangatlah minim.
Tujuan Peneliti	Untuk mendorong pemuda agar lebih aktif dan harus berjalan.
Nama Peneliti	Fuad Bachtiar
Jenis Karya	Skripsi
Judul	Peranaan organisasi kepemudaan dalam Membina Pribadi partisipatif di Makasar
Tahun	2013
Metode Penelitian	Kualitatif
Hasil Temuan Peneliti	Membuat model pengembangan ataupun pembentukan pribadi pemuda berpartisipasi langsung terhadap warga
Tujuan Peneliti	Membantu Masyarakat dalam pembangunan secara langsung.
Nama Peneliti	Moch Danang Novianto
Jenis Karya	Skripsi
Judul	Membangun Kesadaran Kelompok Karang Taruna Menuju Kampung Hijau di Bratang Perintis RW XI Kota Surabaya.
Tahun	2018
Metode Penelitian	ABCD
Hasil Temuan Peneliti	Mendampingi pemuda hingga memiliki kesadaran dalam menjaga dan melestarikan lingkungan hijau dan asri
Tujuan Penelitian	Membantu pemuda agar selalu ikut berpartisipasi aktif

dari keinginan pribadi dan juga kelompok. Dalam hal ini kelompok karang taruna memimpikan sebah perubahan dari sektor lingkungan Bratang Perintis.

4. *Design* (merancang), proses ini berkesinambungan dengan dream yang memimpikan yang akan di wujudkan, jadi proses ini prioritas sudah di tentukan kemudian kelompok karang taruna merancang langkah-langkah bagaimana cara menjadikan kampung hijau di Bratang Perintis dan juga merupakan proses cara mengetahui aset-aset yang ada pada masyarakat dan pemuda kampung Bratang Perintis.
5. *Destiny* (lakukan), aksi yang menyesuaikan rancangan yang telah terancang dengan mengikuti kemampuan baik secara individu maupun secara kelompok juga yang akan dituangkan dalam aksi yang menggunakan partisipasi masyarakat dan terutama pemuda karang taruna RW XI Bratang Perintis. Pada akhirnya aksi ini bisa sesuai rancangan dan sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati untuk mencapai sebuah cita-cita bersama yaitu menciptakan kampung hijau di Bratang Perintis.

Diharapkan jika telah tersusun strategi yang akan dicapai dapat memberikan suatu penyimpangan positif (*Positive Deviance*). Pendekatan ini merupakan sebuah pendekatan berbasis aset yang berdasarkan pada fakta bahwa sebagian organisasi atau komunitas memiliki kinerja yang lebih baik, serta komunitas yang dituju ialah karang taruna mempunyai aset sumber daya yang belum dimanfaatkan sepenuhnya. Karena kembali lagi dengan keadaan lapangan, pemuda di kampung Bratang Perintis belum memiliki kesadaran atau potensi

- c. Mencapai peningkatan keanekaragaman hayati dan keragaman budaya, mengurangi kerusakan lingkungan, dan interaksi di tingkat lokal dan regional yang berkesinambungan.

Pendampingan kepada Komunitas Karang Taruna yang berisikan anak-anak pemuda juga remaja perlu digunakannya prinsip pembangunan endogen ini guna mempermudah dalam mengembangkan komunitas. Konsep pembangunan endogen sendiri memiliki arti pembangunan yang dikembangkan dari dalam masyarakat itu sendiri, hal ini sangat patut di jadikan dasar untuk mengembangkan masyarakat berbasis aset dan potensi. Membangun kesadaran atau mengembangkan komunitas khususnya Karang Taruna yang menjadi fokus dalam proses pendampingan ini, dapat dimulai dengan merevitalisasi atau memperbaiki pengetahuan turun temurun dan pengetahuan lokal yang ada dalam masyarakat Bratang Perintis. Kemudian memilih sumberdaya eksternal yang paling sesuai dengan kondisi lokal, seperti menjadikan pengetahuan dari pihak luar setempat dijadikan sebagai landasan untuk memiliki kemauan belajar dan mengembangkan komunitas. Serta mengurangi kerusakan lingkungan, dan menjalin interaksi di tingkat lokal dan regional dapat di capai oleh komunitas tersebut.

7. Menuju Sumber Energi (*Heliotropic*)

Sistem-sistem sosial berevolusi menuju gambaran paling positif yang mereka miliki tentang dirinya. Mungkin hal ini tidak disadari atau didiskusikan secara terbuka namun gambaran-gambaran itu menjelaskan alasan mengapa melakukan hal - hal tertentu. Hal ini menggunakan dan menyatakan bahwa ketika

penduduk asli Bratang Perintis, hanya dalam pernikahan mendapatkan suami/istri orang luar Surabaya seperti; dari Lamongan, Tuban, Solo dan Madura. Mereka juga yang asli luar Surabaya mengikuti mertuanya di Surabaya kebanyakan menjadi penghuni atau penduduk sementara ataupun tetap di RW XI Bratang Perintis..

Pasar tempatnya jauh dari lingkup Bratang Perintis, akan tetapi masyarakat yang bisa memanfaatkan lahan depan rumahnya dibuat jualan ataupun pinjam lahannya tetangga. Sangat banyak masyarakat Bratang Perintis membuka kewirausahaan atau pedagang selontongan juga sangat minat ketika masyarakat jualan makanan siap saji. Bahkan bisa meraup keuntungan walaupun tidak banyak, dari sini cara transaksi masyarakat Bratang Perintis.

Buka jualan setiap warga sangat berbeda-beda dan fariativ juga waktunya membuka jualan. Waktu pagi hari yang biasanya jualan nasi pecel, nasi campur, nasi krengsengan, Dll sedangkan buka mulai siang hari yang biasanya jualan bakso, macem-macem jualan es, rujak, dan gorengan. Lalu pada waktu sore sampai malam hari biasanya yang jualan tahu tek, tahu campur, dan Warung kopi. Dari sinilah model transaksi makanan masyarakat Bratang Perintis tingkat menengah kebawaah, juga tidak jauh-jauh jarak tempuh ingin membeli kebutuhan pangan setiap harinya.

Selain itu jenis pekerjaan keterampilan di Kelurahan Bratang Perintis sendiri ialah salah satunya menjahit baju, membuka elektronik Dinamo, membuka bisnis token pulsa, dan lain – lain. Bisa dikatakan masyarakat / penduduk terampil dalam mencari penghasilan yang dibuatnya. Mereka hanya mengandalkan keterampilannya dengan tujuan mencari nafkah. Namun jika dilihat dari sumber-

didalam kotak makanan ringan/ berupa jajan selalu ada isi apem sama gedang (pisang). Simbol yang paling inti dari dua jenis makanan itu, dari kata apem masyarakat menyebut simbol meminta maaf kata apem sendiri awal mulanya bahasa arab *affum* yang artinya minta maaf, lalu buah pisang menjadi simbol tali persatuan jadi kata masyarakat kalau dua makanan ini dijadikan satu maknanya menjadi permintaan maaf dan terus saling menjalin silaturahmi.

Setiap bulan Nisfu Sya'ban setiap rumah mengirim sebuah kotak berisi jajan, lalu tetangganya membalas dengan kiriman jajan. Pada bulan tersebut selalu banyak jajan di rumah setiap orang. Untuk barusan kali ini acara megengan tradisi ater-ater/ saling membalas kiriman, di organisir menjadi satu dijadikan acara PHBI di masjid Nurul Islam yang berada di wilayah Bratang Perintis. acara megengan di jadikan satu dimasjid dikemas dengan doa bersama membaca yasin dan tahlil juga ditambahi ceramah agama yang seputar tentang sejarah megengan atau amalan-amalan seputar di bulan Nisfu Sya'ban. Tradisi seperti itu di organisir agar masyarakat makna dan asal usul adanya tradisi megengan dari sudut pandang keislaman juga menambah ketebalan iman seseorang atau masyarakat Bratang Perintis.

3. Majelis Ta'lim

Masyarakat di daerah Bratang Perintis mayoritas agama Islam, dengan mayoritas orang islam banyak kelompok-kelompok majelis ta'lim dari naungan ketakmiran masjid maupun musholla juga ada dinaungan Ibu PKK ataupun naungan kampung Bratang Perintiis. Sangat kental masyarakat Bratang Perintis memakai amaliyah-amaliyah yang diajarkan oleh organisasi Nahdlatul 'Ulama

salah satunya yaitu setiap minggu mengamalkan yasin, tahlil, istighosah, dan sholawat. Dari satu kampung Bratang Gede ada banyak majelis ta'lim setiap RT mempunyai satu majelis ta'lim bahkan lebih dari satu.

Budaya majelis ta'lim ini juga tempat memperkuat tali silaturahmi kegiatan ini dilaksanakan dari rumah ke rumah. Dilaksanakan setiap Kamis malam Jum'at ketika masuk pada Kamis malam Jum'at legi atau kalender Jawa masuk tanggal legi, seluruh jama'ah dikumpulkan jadi satu untuk bersama-sama mendo'akan almarhum almarhuma dan sesepuh di wilayah Bratang Perintis. Dalam rangkaian acara malam Jum'at legi setiap masyarakat ada yang infaq dan juga menyetorkan almarhum almarhumah yang nantinya pada awal acara akan dibacakan.

Setiap malam Jum'at ini masyarakat sangatlah antusias mendo'akan sesepuh yang telah mendahuluinya, dengan khusyuk dan bersama-sama karena acara malam Jum'at legi diadakan satu bulan sekali didalam masjid Nurul Islam. Adapun di majelis ta'lim yang lainnya juga seperti itu, majelis ta'lim RT 6 juga membacakan almarhum almarhuma masyarakat RT 6.

Tradisi-tradisi yang dilaksanakan masyarakat sangatlah lengkap, dari peringatan tahunan sampai peringatan bulanan, bahkan mingguan. Dalam arti peringatan-peringatan maupun kebiasaan masyarakat yang berbau agama juga berbau sosial tujuan besarnya adalah saling memperkuat tali silaturahmi dan saling kenal dengan satu kampung Bratang Perintis. Ada nilai tambahan lagi dari tradisi dan budaya yang telah dilestarikan dan dijaga oleh masyarakat Bratang Perintis yaitu membentengi masyarakat dari paham radikal, liberal, dan

organisasi karang taruna, sehingga secara tidak langsung setiap individu menceritakan masa lalunya dengan disangkutpautkan dengan tujuan mereka gabung di kelompok karang taruna.

Pada kesempatan pertemuan pertama ini fasilitator menghubungi ketua karang taruna untuk bertemu dengan seluruh anggotanya. Pada tanggal 18 agustu 2018 dalam pertemuan pertama yang hadir hanya 4 anak pemuda saja diantaranya Evita sebagai ketua karang taruna, Nella, Lani, Dan Melan sebagai anggota karang taruna RW XI Bratang Perintis. memang sudah diakui oleh ketua karang taruna kalau mengajak ngumpul anak-anak sangatah sulit, karena sebagian anak-anak hanya ikut sekedar ikut-ikutan saja. Sembari berlalu, fasilitator fokus untuk menggali cerita masa lalu secara individu karena cerita secara kelompok belu ada cerita masa lalunya. Sudah lama sekali di RW XI Bratang Perintis tidak terbentuk kelompok karang taruna sekitar 24 tahun organisasi karang taruna tidak terbentuk.

Satu persatu sudah menceritakan masa lalunya dan visi gabung dengan karang taruna, dari setiap individu memiliki visi yang berbeda tetapi tujuannya sama yaitu ingin membuat kegiatan positif yang bisa merubah keadaan lingkungan di Bratang Printis lebih baik dari yang dahulu. Fasilitator dengan kelompok karang taruna berperan aktif didalam berlangsungnya diskusi, dalam diskusi tersebut mencetuskan yaitu kegiatan bersih-bersih kampung juga bisa menjadikan kampung hijau. Ada tetangga salah satu anggota karang taruna yang pernah menggagas kampung hijau yaitu tetangga Nella. Dahulu tetangga Nella

yang minat datang, karena tempatnya yang strategis dalam zaman modern ini. Pada kali ini fasilitator ingin mendengarkan cerita visi dan keinginan bergabung dengan kelompok karang taruna, visinya sama tetapi latar belakang ingin bergabung ke karang taruna berbeda-beda yaitu ingin berorganisasi di karang taruna ingin merubah perilakunya, ada yang ikut karang taruna hanya ingin menambah perkumpulan/pertemanan, dan ada juga ingin ikut karang taruna memberi perilaku baik dan bermanfaat, terhadap pemuda di sekitar yang selalu melakukan perbuatan yang tidak ada manfaatnya.

Setelah setiap individu bercerita, sekarang waktunya fasilitator bertanya kepada seluruh pengurus karang taruna. Lalu apakah yang mau anda lakukan, dengan kesesuaian atau keinginan mereka tentunya yang akan diwujudkan bersama. Salah satu anggota karang taruna yang bernama Nella proaktif menjawab, Nella pun bercerita sedikit tentang tetangga nya yang bernama Ibu Sulastri mantan anggota ibu PKK RW XI pernah menggagas kampung hijau tapi belum berhasil. Lalu Nella mengusulkan, bagaimana kita membuat atau mencoba memulai kegiatan kampung hijau didaerah kita.

Kampung hijau di Bratang Perintis sudah pernah dilaksanakan bahkan menjadi program ibu-ibu PKK. Akan tetapi ada faktor yang menghambat bahkan membuat kegiatan kampung hijau hanya sekedar saja tidak berjalan maksimal juga keluar dari dugaan ibu-ibu PKK karena tidak sesuai dengan rancangan ibu-ibu yang sudah ada. Dari kegagalan ini bisa dijadikan cerita kegagalan maupun evaluasi kedepan untuk melaksanakan kampung hijau. Lingkungan Bratang

Perintis terlihat kumuh dan tidak indah dipandang mulia kegagalan kegiatan ibu-ibu PKK hingga saat ini.

Pada pertemuan kedua kali ini fasilitator dengan kelompok karang taruna tetap berperan aktif. Tidak terasa sudah berjalan selama dua jam lamanya fasilitator menyuruh membayangkan dan merenungi kegagalan ibu-ibu melaksanakan program kampung hijau. Semua pengurus mulai berfikir pelan-pelan, salah satu anggota memberikan sedikit cerita dari apa yang mereka pikirkan dan renungkan dalam waktu sekejap. Salah satu anggota karang taruna yang bernama Bayu, Bayu hanya menceritakan penyesalannya yang selama ini kegiatan positif belum berjalan dengan optimal lalu Bayu bilang “*dimanakah pemuda pemudi waktu itu*”.

Pemuda belum mempunyai kesadaran untuk membantu perubahan yang awal digagas ibu-ibu PKK. Pada tahun 2003-2016 belum terbentuk karang taruna RW XI Bratang Perintis karena belum ada rasa kepedulian terhadap lingkungannya sendiri hanya yang difikirkan dan dijalankan keingin masing-masing didalam diri pemuda. Pada kesempatan kali ini beberapa pemuda yang ingin berubah tidak seperti pemuda dahulu sampai sekarang. Keinginan besar ada di ketua karang taruna untuk perubahan dari lingkungan masyarakat yang dimulai dari dirinya sendiri.

Agar setiap pemuda bisa mencontoh dan menjadi barometer pemuda pemudi yang ada di wilayah Bratang Perintis. Maka karena itulah bapak Arif Rahman sebagai ketua RW menunjuk Evita sebagai ketua karang atruna RW XI.

melaksanakan kampung hijau di Bratang Perintis. Karena sudah dilihat dari laset lingkungan sangat tidak produktif, sehingga memunculkan kekumuhan kampung dan juga halaman rumah yang belum dimaksimalkan untuk menanam tumbuhan maupun pohon untuk mendukung kehijauan lingkungan di kampung Bratang Perintis. Dari usulan bapak Arif mempunyai dua set lengkap alat hidroponik yang diberi oleh pihak kelurahan, sudah lama saya diberi alat ini tetapi belum saya gunakan. Dengan keinginan bapak Arif kepada karang taruna dalam tahap awal ini untuk merawat tanaman hidroponik ter lebih dahulu. Setelah itu bisa berjalan akan merawat tanaman yang lainnya untuk penghijauan kampung.

Tidak terasa pertemuan pada hari ini berjalan 150 menit dengan pembahasan mengenai peta aset yang ada di RW XI Bratang Perintis ini. Juga membahas aset yang bisa digunakan untuk menanam hidroponik untuk sementara ini, setelah itu anggota karang taruna penasaran ingin melaksanakannya akan tetapi belum mempunyai ilmu dari cara menanam hidroponik tersebut. Kemudian bapak arif menyarankan kepada bapak lurah untuk menanyakan ada pelatihan hidroponik atau tidak. Tidak banyak bertanya dan tidak banyak berfikir anggota karang taruna merencanakan bertemu dengan bapak lurah secara langsung.

C. Membangun Mimpi Masa Depan (*Dream*)

Harapan atau mimpi dalam metode *Asset Based Community Developmnet* (ABCD) disebut teknik *Dream*, menjelaskan bahwa dalam metode ABCD berawal dari harapan dan mimpi-mimpi keinginan masyarakat yang ingin dicapai dapat benar-benar tercapai bila masyarakat itu sendiri yang mampu mencapainya.

Memimpikan kesuksesan juga merupakan keinginan setiap manusia dimuka bumi ini, tidak terkecuali komunitas pemuda Karang Taruna Kampung Bratang perintis. Memimpikan kesuksesan di masa depan dapat disebut sebagai pemicu atau memotivasi masyarakat untuk bergerak melakukan perubahan.

Memimpikan kesuksesan di masa depan disini berarti memimpikan atau mengharapkan sesuatu yang sedang atau ingin dicapai dengan masa atau waktu yang belum akan terjadi dengan waktu yang tertentu. Metode *Asset Based Community Developmnet* (ABCD) merupakan metode pendampingan yang berbasis dari aset yang dimiliki oleh masyarakat. Melalui proses memimpikan dan mengharapkan kesuksesan di masa depan dapat dikatakan sebagai kekuatan positif yang dapat *menstimulus* dan mendorong masyarakat untuk bergerak melaksanakan perubahan yang secara nyata dan lebih baik. Proses kegiatan ini dilakukan berdasarkan apa yang diharapkan atau diinginkan masyarakat selama ini. Kegiatan ini tentu harus dilaksanakan secara bersamaan dan dengan penuh rasa kesadaran pemuda Karang Taruna dan masyarakat untuk berdiskusi menemu kenali aset yang telah dimiliki.

Dalam proses ini beberapa pertanyaan yang bersifat positif dapat membangun kesadaran masyarakat terutama pemuda karang taruna mengenai aset dan potensi yang telah mereka memiliki untuk dikembangkan, diharapkan dapat dimanfaatkan kemudian digerakan atas dasar kesadaran individu maupun kelompok demi meraih atau mencapai harapan suatu keinginan selama ini yang ingin dicapai bersama. Setelah menggali kisah kegagalan yang ada di dalam wilayah Bratang Perintis, selanjutnya ialah tahap memimpikan masa depan (*Dream*). Secara

otomatis kelompok dampingan yang telah memikirkan dan mengangan-angankan kisah kegagalan di masa lalu, mereka otomatis memiliki keinginan dan harapan untuk mencapai hal yang positif terhadap perubahan yang dahulu pernah terjadi kegagalan.

Dalam tahapan ini komunitas Karang Taruna dapat menyatukan harapan dan keinginan untuk bergerak melakukan perubahan semaksimal dan semampunya. Pada tahap ini upaya fasilitator dalam membangkitkan kesadaran masyarakat dan pemuda komunitas Karang Taruna serta gerak dalam mengembalikan lingkungan kampung hijau, yaitu sebagai berikut :

1. Memulai perubahan dari dalam diri sendiri melalui kesadaran dalam kegiatan Karang Taruna dalam 3 bulan berjalan selama bulan. Kegiatan ini langkah awal cerminan dalam menciptakan kesadaran bersama komunitas karang taruna dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan hijau kembali yang tanpa didasari oleh segala sesuatu apapun.
2. Memberikan doktrin kepada pemuda karang taruna dan masyarakat bahwa sebagaimana memelihara dan menciptakan lingkungan hijau adalah sebagian dari iman. Karena termasuk ikut serta menjaga dan merawat lingkungan sekitar akibat kerusakan yang pernah dilakukannya.
3. Dengan menjaga, merawat dan menciptakan lingkungan hijau. Mereka termasuk dalam kategori sebagai ibadah sosial, yaitu hubungan manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan alam juga bisa dihitng sebagai amal yang tidak akan berhenti sampai orang itu telah meninggal atau tiada, karena perbuatan, tindakan dan pemberian berharga yang menyangkut kebaikan dunia

akhirat. Termasuk dalam menciptakan kampung hijau dan bersih, dirasa selama ini kampung tidak ada program tersebut bukannya menjadi lebih baik justru malah menjadi lebih buruk, banyak yang gersang daripada tanaman hijau pekarangan serta sikap dan perilaku warga yang membuat kumuh lingkungan.

D. Perencanaan Aksi Perubahan Kesadaran Dalam Menciptakan Kampung Hijau

Penghijauan adalah salah satu upaya menyeimbangkan ekosistem dari kepunahan kegersangan lingkungan yang diakibatkan oleh efek rumah kaca beserta industri-industri besar yang berada khususnya perkotaan. Sebagian besar program kampung hijau ini lebih diutamakan di perkotaan karena sudah padat penduduk dan banyak polusi udara dari kendaraan maupun cerobong asap pabrik. Apalagi di sebuah kota terbesar ke-dua setelah ibu Kota Jakarta yang ada di Indonesia, yaitu Surabaya. Surabaya terkenal kota metropolitan, banyak gedung perbelanjaan dimana-mana, dengan banyaknya penduduk yang menduduki kota besar, jelas terbukti dampaknya terhadap pada tempat tinggal dan pola hidup kebiasaan yang turun temurun kurang baik. Seperti contohnya, kampung Bratang Perintis, dimana-mana kampung ialah tempat penduduk yang identik dengan tidak jauh dari kata kumuh, karena alasannya sifat individu dari masyarakat sendiri yang kurang membaur juga kurang memiliki kesadaran secara kolektif, hanya bisa memikirkan keinginan individu manfaatnya juga untuk individu apalagi kurang

dalam hal kesadaran untuk lingkungan sekitar. Seperti membuang sampah sembarangan, tanpa harus memikirkan dampak yang akan ditimbulkan dan terkadang membuang bahan bekas bangunan sembarangan maupun minyak jelantah di buang di selokan. Lebih identik satu hal lagi dari penduduk kampung ialah rumah yang berdempetan tanpa ada selah atau pekarangan untuk ditanami tumbuhan, tetapi ada beberapa rumah yang memiliki lahan halaman rumah tapi belum ada tanamannya. Hal ini lah yang terjadi sekarang di wilayah tempat penelitian fasilitator yang kini tengah dijalani, yaitu Bratang Perintis.

Dengan pendekatan yang didapatkan oleh peneliti atau pendamping antara lain yaitu metodologi ABCD (*Asset Based Community Development*) mengutamakan aset dan potensi yang ada untuk mengoptimalkan sebuah persoalan atau permasalahan. Jelas permasalahan yang ada di kampung sekarang ini ialah kurangnya berperan aktif kalangan pemuda dan kurang kesadaran dalam merawat lingkungan penghijauan ini, pola masyarakat dan pemuda kurang baik dalam membuang sampah, segenap hati fasilitator beserta subyek komunitas Karang Taruna bekerja sama mewujudkan optimalisasi dalam menciptakan lingkungan kampung hijau. Aset dan potensi terkuat di lingkungan pendampingan ialah pemuda. Dengan latar belakang pemuda yang marak hilang sifat kepemudaannya terkikis oleh zaman, dengan kegiatan ini diharapkan pemuda kembali menyadari bahwa keikutsertaan dalam hal pembangunan itu perlu. Sebagai generasi muda cukup penerus pembangunan masa depan, jika tidak dimulai sekarang, kapan lagi terdapat perubahan baik yang terjadi. Di kampung Bratang Perintis terdapat sebuah organisasi kepemudaan Karang Taruna sebagai

daripada ini ialah menciptakan suatu budaya baru dalam hal tatap muka hingga pengenalan yang lebih dalam lagi terkait komunitas Karang Taruna. Istilah yang dibahas dalam metodologi pendekatan ABCD (*Asset Based Community Develoment*) ialah sebagai langkah awal tahap inkulturasi. Inkulturasi ialah sejenis penyesuaian dan adaptasi kepada masyarakat, kelompok umat, kebiasaan, bahasa, dan perilaku yang biasa terdapat pada suatu tempat. Ada pengarang yang lebih suka menggunakan istilah *enkulturasi* daripada *inkulturasi*, prefek *in* dalam bahasa inggris bisa berarti negatif, seperti misalnya dalam kata *incult*. Dalam bahasa Indonesia, konotasi negative itu tidak terasa dan istilah inkulturasi sudah lazim dipergunakan.⁵⁸

Untuk pertemuan kali awal ini fasilitator bersilahturahmi dan sekalian minta izin kepada ketua karang taruna dan anggota untuk selama 3 bulan lamanya fasilitator akan mendampingi kelompok tersebut. Setelah itu kelompok karang taruna menerima dan mempersilahkan proses pendampingan untuk mereka. Kemudian fasilitator memberi maksud dan tujuan untuk pendampingan pada kelompok tersebut selama 3 bulan. Dalam kesempatan ini fasilitator setelah memberikan penjelasan maksud dan tujuan, lalu fasilitator mengungkapkan sedikit pengarahan tentang kepedulian atau keikutsertaan pemuda harus didasari dengan kemauan dari hati lalu muncul lah kesadaran.

Selama fasilitator berbiara, ketua dan anggota kelompok karang taruna memperhatikan dengan seksama. Kemudian fasilitator selesai berbicara seketika

⁵⁸ JB. Hari Kustanto SJ., *Inkulturasi Agama Katolik dalam Kebudayaan Jawa* (Yogyakarta: PPY, 1989), Hal 40.

itu pembicara fasilitator ditanggapi langsung dan terjadi dialog selama 2 jam, karena setiap individu fasilitator mempersilahkan untuk menanggapi. Dalam hal pertemuan ini fasilitator mencaoba pelan-pelan membuka cara berfikir kelompok karang taruna atau juga memberikan contoh-contoh, pada pertemuan awal dihadiri oleh 4 pemuda saja yaitu. Evita sebagai Ketua taruna, dan tiga anggotanya yaitu Nella, Melan, Lani.

2. FGD Tahap Kedua

Pada tahap kedua ini, fasilitator ingin melihat reaksi kondisi setiap individu untuk memberikan penjelasan atau alasan terhadap pembicaraan pada kita pada pertemuan pertama yang tidak hadir. Pada awalnya mereka sangat susah untuk melihat realita sosial yang terjadi dengan keadaan sekarang. Bahkan mereka menganggap sebagian kecil bahwa kondisi lingkungan sangat baik-baik saja tidak ada apa-apa. Ada sebagian mereka bahkan 2-3 orang pada pertemuan awal hadir bisa melihat dengan kondisi lingkungan yang terjadi sebenarnya sangat perlu diperbaiki dan dibenahi. Mereka mampu untuk melihat kondisi sebenarnya tidak semua orang sadar akan paham pemikiran kritis. Memang tidak mudah awalnya untuk menyadarkan mereka pada pemikiran sebenarnya. Selain itu, fasilitator megajak untuk menemukenali aset yang berada di kampung Bratang Perintis. Mereka sedikit sudah tau dan sadar bahwa aset terbesar ialah dirinya sendiri yaitu pemuda, dibandingkan dengan sumber daya alam yang ada dalam lingkup perkampungan. Jelas, perkotaan lebih besar sumber daya manusia daripada harus

sumber daya alam yang kaya raya di pedesaan. Dari mereka yang hadir sangat saling sama menghargai apabila ada yang bicara untuk didengarkan, memberikan komentar jika waktunya menyampaikan masukan.

Kali ini rapat dan diskusi di warung kopi dengan sesuai keinginan ketuanya, karena sebagian dari karang taruna sangat minat kalau rapat di warung kopi berfasilitas wifi. Mereka pemuda pemudi penerus generasi masa depan bangsa, layak untuk kita berdayakan dari segi pengorganisasian dan pola pikir untuk kesadaran mererka untuk bisa melihat situasi lingkungan yang terjadi saat ini. Sebagai langkah awal memberikan atau menciptakan suatu perubahan positif yang dikenal dalam ABCD ialah penyimpangan positif. Dan bisa berkelanjutan, setelah 120 menit pembahasan di warung kopi ketua karang taruna menanyakan langkah selanjutnya kalau semua sudah berkumpul, kemudian fasilitator mengarahkan untuk bertemu kepada Bapak ketua RW XI , agar pengarahan selanjutnya terarah dan menjadikan dampak kesadaran pada diri pemuda terus berkembang guna kepedulian terhadap lingkungan. Waktu itu yang hadir 10 pemuda yaitu Slamet, Ilham, Niko Bayu, Evita, Nella, Firda, Melani, Lani, dan Putri.

3. FGD Tahap Ketiga

Pada tahap ketiga ini mereka menemui Bapak RW XI untuk membicarakan tindak lanjut kegiatan kelanjutan karang taruna, fasilitator turut hadir dengan kelompok karang taruna dan ikut dalam forum. Ketua karang taruna membuka pertemuan kali ini dalam pembicaraan ini terfokus terhadap kegiatan karang taruna terdepannya, ketua karang taruna Evita mewakili ushulan dari

anggotanya pada rapat yang pertama dan kedua yaitu tentang kegiatan kampung hijau. Bapak Arif Rahman menanggapi ushulan dari kelompok karang taruna juga mengapresiasi dalam bentuk membangun semangat pemuda yang tergabung di karang taruna. Kemudian bapak Arif memberikan beberapa masukan kepada kelompok tersebut sebagai berikut:

- a. Mengaca pada yang lalu gerakan kampung hijau ini tidak berjalan maksimal, yang saya amati karena ibu-ibu gerakannya masyarakat kurang sehingga masyarakat juga kurang memeperdulikan terhadap kegiatan kampung hijau. Dalam hal ini kalian harus bisa sosialisasi kepada masyarakat yang nantinya akan kami bantu juga, untuk mengobrol langsung dengan bapak RT 1-7.
- b. Kalian harus mempersiapkan tenaga dan fikiran termasuk kalian harus mempunyai kemampuan dan skill dalam hal untuk merawat tanaman agar bisa bertahan hidup, sehingga kalian bisa mencapai keberhasilan kegiatan kampung hijau.
- c. Terakhir kalinya saya mengushulkan dan menyarankan untuk langkah pertama kalian dalam menanam dengan ala hidroponik yang sekarang marak dijadikan media penghijauan kampung ataupun sekolah. Contohnya kampung yang ada di Pagesangan yang terkenal dan menjadi kampung hijau di Surabaya, sekarang bergeser menanam ala hidroponik dan sekarang kampung pagesangan menjadi kampung hidroponik. Jadi saran dari saya awal kalian menanam ala hidroponik dulu saja.

Setelah bapak Arif memberi beberapa masukkan nya, kemudian bapak Arif memberi tahu bahwasannya juga bapak Arif mempunyai 2 sheet alat hidroponik lengkap yang belum digunakan dan tidak ada yang menggunakan. Sebenarnya du sheet alat lengkap hidroponik dapat sumbangan dari pihak kelurahan Ngagel Rejo. Dari sini kalian harus mempunyai skill menanam dan merawat ala hidroponik. Kemudian bapak Arif mengarahkan kepada kepala kelurahan Ngagel Rejo guna menanyakan kelanjutan hidroponik tersebut ada pelatihan atau tidak. Selama 100 menit lama nya fasilitator dengan beberapa perwakilan dari kelompok karang taruna bertemu dengan bapak Arif Rahman sebagai ketua RW XI Bratang Perintis. dalam kali ini yang hadir 5 pemuda yaitu Evita, Nella, Ilham, Slamet, dan Bayu.

4. FGD Tahap Keempat

Pada tahap ini fasilitator menemani ketua karang taruna dan beberapa Anggota rencana menemui kepala kelurahan Ngagel Rejo guna menanyakan program Hidroponiknya. Sehari setelah menemui Bapak RW kelompok karang taruna bersama fasilitator pada siang hari bertemu langsung dengan kepala kelurahan Ngagel Rejo. Kata beliau kita disuruh datang lagi pada hari Rabu jam 19.30 di ruang rapat kelurahan Ngagel Rejo guna mengumpulkan karang taruna kelurahan Ngagel Rejo. Pada waktu itu juga fasilitator tetap bersama ketua dan beberapa anggota karang taruna untuk memenuhi undangan dari Bapak Abdul Fatah sebagai kepala kelurahan Ngagel Rejo.

Di tempat rapat kelurahan juga banyak pemuda dari seluruh RW 1-12 atau pemuda se Kelurahan Ngagel Rejo. Dengan rasa semangat dan penuh harapan

taruna, mengajak kumpul pada tanggal 18 Agustus 2018 yang dihadiri oleh ketua karang taruna dan 3 anggota karang taruna. Memang susah tetapi dengan perlahan-lahan pemuda bisa menyesuaikan dengan keinginannya asal tidak secara paksaan atau pun intervensi pihak yang berkepentingan.

Pada pertemuan kali ini setiap anak saling berbaagi dan cerita kegiatan positif yang selama ini setiap individu. Ketua karang taruna terlebih dahulu bercerita tentang yang kegiatan selama ini yang ada di karang taruna yaitu hanya membantu dalam perayaan tujuh belas agustus saja. Setelah acara tujuh belas agustus anggota bubar dengan sendirinya atau tidak ada lagi kegiatan selain membuat acara tujuh belas agustus. Ketua karang tarun juga risau melihat keadaan seperti ini, padahal baak Arif Rahman mendukung dengan eksistensi para pemuda yang sudah tergabung di karang taruna.

Di wilayah Bratang Perintis pemuda sudah ada yang mau meperdulikan termasuk ketua RW XI yang telah mewadahi mereka dalam komunitas yang kegiatannya lebih bermanfaat daripada sebelumnya yang belum terwadahi dengan komunitas karang taruna. Kemudian bapak Arif selalu memantau pegerakkan pemuda karang taruna jugafasilitator ditemukan dengan pemuda karang taruna dalam hal untuk bisa bersama-sama membuat kegiatan yang positif.

Setelah itu bapak Arif berbicara tentang yang ada dilingkungan Bratang Perintis sekalian memberitahu aset yang ada di Bratang Perintis mulai dari aset fisik, aset infrastruktur, aset alam, aset ekonomi, dan aset sosial. Setelah bapak Arif memaparkan aset yang ada di Bratang Perintis kemudian pemuda karang

taruna tertarik dalam membenahi lingkungan alam yang ada di sekitar wilayah Bratang Perintis. Ketua karang taruna dan anggotanya juga sangat tertarik pada penghijauan dan kebersihan kampung. Setelahnya pemuda karang taruna bersedia, bapak Arif pun siap mendukung dan terus mendorong untuk kegiatan yang positif juga bisa merubah keadaan kampung yang seperti ini.

Setelah kesadaran pemuda sudah mulai terbentuk, langkah selanjutnya fasilitator memberikan semangat dan motifasi, sehingga kesadaran yang sudah terbentuk tidak melemah dan mudah patah semangat. Kemudian ketua dan anggota karang taruna meminta persetujuan kepada ketua RW XI untuk mengadakan kegiatan menanam penghijauan untuk kampung hijau. Setelah bapak RW menyetujui lebih menambah semangat dan motifasi tersendiri untuk setiap individu pengurus karang taruna.

Bapak RW pun mendukung penuh kegiatan karang taruna, bapak RW tidak akan berhenti memberi dukungan dan motivasi terhadap pemuda yang sudah mempunyai kesadaran diri untuk merubah kegiatan positif. Kemudian bapak memberikan saran untuk merawat tanaman hidroponik yang diberi oleh pihak kelurahan dari tahun lalu tepatnya dibulan september 2017. Niat untuk merubah semua pemuda tidak mudah hanya beberapa saja yang bisa sadar akan kondisi lingkungan. Dari beberapa pemuda itu menjadi barometer pemuda yang belum mempunyai kesadaran bahkan pola kehidupannya tidak menimbulkan dampak positif bagi lingkungan.

Pemuda yang tergabung di karang taruna sebagai pemuda pilihan dari banyaknya pemuda di Bratang Perintis. sangatlah risau melihat kegiatan pemuda yang lain selalu memikirkan dirinya sendiri dan keinginannya. Fasilitator menguatkan semangatnya agar tidak mudah terpengaruh pemuda yang belum mempunyai kesadaran diri terhadap lingkungannya, jadi fasilitator terus mendorong pemuda yang ada di wadah karang taruna yang sudah sadar akan kondisi lingkungan untuk berbuat yang positif dan juga merubah lingkungannya menjadi hijau

Salah satu dari pengurus sedikit mempunyai pola pikir yang bisa dikembangkan dan bisa dijadikan percontohan untuk anggota lainnya. Sehingga pemuda bisa terus termotivasi oleh ketua yang sangat mempunyai tekad tinggi dalam merubah dan bertekad untuk meneruskan perjuangan yang dulu pernah gagal.

a. Membangun Mimpi Masa Depan (*Dream*)

Fasilitator mencoba untuk berdialog dengan kelompok karang taruna, dengan mendengar dialog anggota karang taruna kebanyakan meniru dari dialog ketuanya yang sudah mempunyai pola pikir yang bisa dikembangkan. Setelah itu kesadaran sedikit demi sedikit fasilitator menaruh pembicaraan yang menyadarkan pemuda tersebut, mengarahkan pemuda untuk memahami lingkungan di sekitarnya. Dari hal yang sepele tentang lingkungan yang segar dan indah itu bagaimana, lalu semua sependapat dengan cara penghijauan menanam tumbuhan hijau-hijauan. Kemudian ketua karang taruna sedikit

mengintervensi kepada anggotanya dengan mengadakan kegiatan penghijauan kampung. Seketika itu anggotanya mengiyakan ushulan dari ketuanya, dari sinilah kesadaran pemuda yang tergabung di karang taruna mulai terbentuk.

Pada pertemuan kali ini tanggal 23 Agustus 2018 yang di hadiri 9 orang yaitu Evita, Frida, Melan, Nella, Niko, Dinda, Bayu, Ilham, dan Slamet. Perlahan-lahan pemuda menceritakan keinginan atau harapan kedepan untuk memandang kebelakang, sehingga dalam pandangan kedepan yang positif semua nya ikut berfikir untuk mewujudkan cita-cita bersama. Sebelumnya nella bercerita tentang dahulu ibu-ibu PKK pernah menjalankan progra kampung hijau tetapi kampung hijau belum berhasil hanya berjalan beberapa bulan saja, Nella mengatakan sumber cerita ini dari tetangganya langsung dan dari bapak Arif yang kemaren juga bercerita.

Sedikit kembali pembahsan pada malam hari ini, karena kita harus memikirkan bagaimana kalau kita melaksanakan ini dan tidak terulang kembali seperti apa yang pernah dilakukan ibu-ibu PKK. Sangatlah menarik juga untuk kita harapkan sesungguhnya kalau kampung hijau ini bisa sukses yang akan kita lakukan, pasti masyarakat bisa antusias untuk membantu dan mendukung kita.

Bagaimana langkah awal yang kita jalankan agar semua nya bisa berjalan, semuanya harus berkomitmen terlebih dahulu dengan apa yang telah sepakati untuk melaksanakan program kampung hijau. Inilah sebagai angan-angan bersama juga menjadi motivasi keinginan dimasa yang akan datang jika sudah terlaksana sesuai apa yang telah diinginkan secara kolektif.

Dalam tahapan ini komunitas Karang Taruna dapat menyatukan harapan dan keinginan untuk bergerak melakukan perubahan semaksimal dan semampunya. Pada tahap ini upaya fasilitator dalam membangkitkan kesadaran masyarakat dan pemuda komunitas Karang Taruna serta gerak dalam mengembalikan lingkungan kampung hijau, yaitu sebagai berikut :

1. Memulai perubahan dari dalam diri sendiri melalui kesadaran dalam kegiatan Karang Taruna dalam 3 bulan berjalan selama bulan. Kegiatan ini langkah awal cerminan dalam menciptakan kesadaran bersama komunitas karang taruna dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan hijau kembali yang tanpa didasari oleh segala sesuatu apapun.
2. Memberikan doktrin kepada pemuda karang taruna dan masyarakat bahwa sebagaimana memelihara dan menciptakan lingkungan hijau adalah sebagian dari iman. Karena termasuk ikut serta menjaga dan merawat lingkungan sekitar akibat kerusakan yang pernah dilakukannya.
3. Dengan menjaga, merawat dan menciptakan lingkungan hijau. Mereka termasuk dalam kategori sebagai ibadah sosial, yaitu hubungan manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan alam juga bisa dihitng sebagai amal yang tidak akan berhenti sampai orang itu telah meninggal atau tiada, karena perbuatan, tindakan dan pemberian berharga yang menyangkut kebaikan dunia akhirat. Termasuk dalam menciptakan kampung hijau dan bersih, dirasa selama ini kampung tidak ada program tersebut bukannya menjadi lebih baik justru malah menjadi lebih buruk, banyak yang gersang daripada tanaman hijau pekarangan serta sikap dan perilaku warga yang membuat kumuh lingkungan.

2. Merencanakan Aksi (*Define*)

Pada pertemuan selajutnya pemuda merencanakan apa yang perlu di persiapkan agar aksinya tidak seperti yang dilakukan oleh ibu-ibu PKK. Perencanaan yang disusun setelah bertemu seluruh anggota dan ketua RW XI, yang awal kelompok karang taruna beserta masyarakat mengikuti pelatihan menanam dan merawat hidroponik. Dengan merasa senang para pemuda yang tergabung di kelompok karang taruna membahas sebelum melaksanakan secara langsung untuk menanam tanaman pola hidroponik, pemuda menginginkan berkumpul bersama masyarakat sekitar wilayah Bratang Perintis guna bersama-sama menjaga dan merawat tanaman pola hidroponik.

Seketika ada pemikiran untuk berkumpul dengan masyarakat, ketua kelompok karang taruna menyampaikan kepada ketua RW XI untuk mengumpulkan masyarakat setidaknya ketua RT yang ada diseluruh wilayah RW XI. Pada satu hari setelah pelatihan tepatnya pada awal bulan september tanggal 2, ketua bertemu langsung dengan bapak Arif selaku ketua RW XI, bahwa menyampaikan kelompok karang taruna ingin berkumpul dengan ketua RT 1-7 bersama pengurusnya guna sosialisasi dan membicarakan tentang hal kampung hijau dan menanam juga merawat tanaman pola hidroponik. Bapak Arif pun menyetujui keinginan dari rekan-rekan kelompok karang taruna. Bapak RW menjanjikan akan mengundang para ketua RT beserta pengurusnya guna menjaga bersama dalam aksi penghijauan untuk kampung Bratang Perintis.

warga bahwa besok minggu pemuda karang taruna aksi untuk penghijauan kampung dengan memulai menanam tanaman hidroponik.

Pada proses awal untuk pemindahan ke media hidroponik fasilitator tetap mendampingi proses tahap aksi dan geraknya pemuda, sebelum memindahkan ke media kelompok karang taruna menyiapkan peralatan yang diperlukan untuk keperluan dalam memindahkan dari penyemaian ke tempat media hidroponik. Mereka juga antusias untuk memindahkan ke media, karena pemuda karang taruna mempunyai kesadaran dan mulai senang dengan kegiatan penghijauan.

Walaupun beberapa pemuda saja yang telah mengikuti pertemuan pada tanggal 22 September 2018 proses penghijauan, kata ketua RW bapak Arif Rahman berapa anak saja yang bisa mengikuti berjalan saja agar kegiatan positif ini terwujud terlebih dahulu nantinya yang lainnya bisa mengikuti dengan sendirinya. Kemudian ketua RT 1-7 menyepakati dengan hal yang akan dijalankan pemuda karang taruna, semuanya ketua RT sangat mendukung adanya kegiatan yang positif ini.

1	Awal Pendekatan	Awal pendekatan terhadap kelompok karang taruna peneliti belum mengetahui pola kehidupan sehari-hari atau keinginannya, sehingga awal ketemu yang hadir hanya 4 pemuda saja. Memang angkat sulit kalau mengumpulkan atau mengorganisir pemuda karang taruna, kemudian fasilitator membantu ketua karang taruna dalam hal mengorganisir pemuda.	Pada tahap awal fasilitator pendekatan dengan Bapak RW XI, kemudian dengan Ibu-ibu PKK, juga dengan Ketua karang taruna dan perangkat kampung. Peneliti aktif dalam mengikuti acara yang ada di sekitar wilayah Bratang Perintis yaitu : yasin tahlil, Majelis Ta'lim, Rapat Koordinasi, bahkan mengikuti arisan perangkat RW.
2.	Mencari Informasi	Respon pemuda sangatlah berkurang ketika diajak kumpul di balai RW, kemudian peneliti mengikuti peminat pemuda ketika diajak ngumpul di warung kopi berfasilitas wifi. Tujuan peneliti mengikuti pemuda agar antara fasilitator dengan pemuda bisa lebih akrab dan tidak ada jarak, sehingga bisa menggali informasi tentang misi / keinginan setiap individu dalam bergabung di karang taruna dan juga memberikan motivasi untuk menambah semangat dalam melaksanakan kegiatan positif..	Menurut Paulo Freire untuk membangun kesadaran harus melalui pendidikan formal, atau non formal, karena sejatinya pendidikan adalah memanusiakan manusia juga tidak ada sekat-sekat ataupun kelas ketika pendampingan. Peneliti lebih menganggap pemuda sebagai teman sepadan, sehingga tak ada jarak kemudian pemuda bisa merasa di manusiakan. Ketika pemuda sudah merasa dimanusiakan saat itulah pemuda mengalami proses dehumanisasi, kemudian dengan proses inilah kesadaran akan muncul pada diri sendiri.
3	Perencanaan Kegiatan	Setelah adanya pelatihan Hidroponik dengan rasa gembira akan melaksanakan kegiatan positif yaitu menanam untuk menuju kampung	Menurut Hegley, Jr bahwa perencanaan bisa berjalan terus atau berjalan dengan adanya berkelanjutan yaitu berorientasi pada

dan kepastian ada perubahan positif yang di promotori ketua karang taruna untuk menuju kampung hijau bisa terwujud. Fasilitator dalam hal ini terus mendorong agar semangatnya menggebu-gebu atas keinginan masyarakat yang dahulu belum tercapai.

Kemudian pada kesempatan ini fasilitator akan menjelaskan proses perencanaan yang telah disusun pemuda karang taruna dalam tabel :

Tabel 7.2

Analisis Perencanaan Kegiatan

No	Kegiatan	Respon Pemuda dan Masyarakat	Analisis
1	Memotivasi dan membantu mengorganisir pemuda	Berjalannya waktu fasilitator pelan-pelan memberi dorongan dari luar pemuda agar bisa sadar akan dirinya sendiri, kemudian pemuda bisa merubah pola pikir nya dalam melihat realitas lingkungan diwilayah Bratang Perintis	Dengan penyadaran pemuda harus dijaga dengan sungguh-sungguh peneliti terus mendorong semangat dan memotivasi pemuda karena itu tidak lah mudah mengajak pemuda untuk menyadari dirinya sendiri kemudian sadar akan keberadaannya dari segi lingkungan pemuda harus bisa ikut membenahi untuk kebersiahan, kenyamanan, dan kesejukan kampung

dengan istilah yang dikemukakan oleh Paulo Freire sebagaimana didalam buku Roem Topatimangsa dkk, bahwa yang ada pada masyarakat masih memiliki kesadaran naif. Kesadaran yang dimiliki sering meragukan dengan pendidikan yang telah mereka jalani. Termasuk kesadaran yang dimiliki oleh pemuda, sangatlah naif dan penuh *hedonis* sehingga tidak mudah untuk mengubahnya. Merubah semua membutuhkan waktu yang lama tidak hanya sekejap saja kesadaran bisa berubah-ubah.

Mengajak pemuda agar mempunyai kesadaran saja itu masih bisa memungkinkan mereka akan sadar dengan kondisi yang mereka lihat atau sesuatu yang bisa berdampak pada dirinya. Tetapi pemuda belum mempunyai kesadaran secara utuh. Sesuatu saat kesadaran akan bisa luntur dan kembali seperti semula, dengan kesesuaian kondisi lingkungan sosial.

Jadi teori dari Paulo Freire tentang kesadaran kritis bisa mengena terhadap pemuda, dengan cara pendidikan nonformal. Ketika pemuda karang taruna sudah merasa dimanusiakan secara tidak langsung maupun secara tidak disadari, pemuda tersebut mempunyai rasa dehumanisasi dengan sendirinya kesadaran muncul pada setiap individu pemuda. Secara konsep kehidupan dengan kesadaran pola Paulo Freire, maka pemuda akan bisa berfikir secara kritis.

Proses kesadaran Poulo Freire tidak membutuhkan waktu sesingkat mungkin, karena membangun kesadaran tidak semudah mebalikkan telapak tangan. Apalagi pemuda sekarang mudah terpengaruh dengan barang-barang baru pada zaman modern. Walaupun semua pemuda sudah mendapatkan pendidikan

Dalam hal ini aset bisa memicu perubahan yaitu yang telah digunakan dan dirawat oleh pemuda karang taruna yaitu aset alam tanaman pola hidroponik. langkah demi langkah telah dilaksanakan oleh pemuda dalam menanam hidroponik juga adapun proses dalam memanfaatkan aset yang telah ditentukan. Dengan seiring waktu pemuda pun bisa sadar dan menyadari aset yang telah dimiliki masyarakat Bratang Perintis.

Secara metodologis yang menggunakan ABCD sangat cocok buat penelitian pendampingan di daerah perkotaan. Karena masyarakat perkotaan dengan pedesaan sangat berbeda, pedesaan identik dengan aset yang masih mentah atau masih dalam pembahasan yang akhir dalam permasalahan, sedangkan di perkotaan asetnya sangat jelas untuk di mengerti, sehingga masyarakat kota tinggal mengembangkan dan memunculkan aset-aset yang telah di prioritaskan untuk perubahan ataupun pemberdayaan masyarakat perkotaan.

masyarakat harus bisa bersama-sama menggerakkan pemuda yang ada agar pemuda tidak bergerak dengan kepentingan dirinya sendiri.

Kalau masyarakat atau pengurus RW XI bisa mengorganisir beberapa pemuda walaupun tidak semua, maka semuanya bisa tertular dengan perlahan-lahan atau pemuda yang sudah bisa diorganisir. Sudah terbukti dari pemuda yang dibentuk jadi satu dalam wadah karang taruna, terutama ketua karang taruna bisa diorganisir. Kemudian ketua karang taruna diberi pengetahuan dalam hal penyadaran dan mengorganisir pemuda, dalam hal ini fasilitator membantu dalam proses tersebut.

Setelah itu pemuda yang tergabung di kelompok karang taruna secara perlahan ketua memberi sedikit semangat terhadap anggotanya selalu tetap dalam kegiatan positif dalam merencanakan perubahan di kampung kita yaitu Bratang Perintis. Dengan perlahan-lahan anggota karang taruna perlahan tergerus dengan sendirinya mengikuti pergerakan ketua karang taruna. Seketika itu juga pemuda diarahkan ketua karang taruna untuk membuat agenda kegiatan yang positif buat lingkungan Bratang Perintis, dalam hal ini kegiatan tersebut yaitu kampung hijau.

Juga dorongan dari ketua RW pemuda dari Kelompok karang taruna makin bersemangat lagi untuk melaksanakannya. Kemudian ketua RW sangat mendukung kegiatan yang akan dilaksanakan kelompok karang taruna, dengan suka hati ketua RW memberikan fasilitas aset yang dimiliki oleh masyarakat yaitu alat Hidroponik untuk dirawat dalam kegiatan kampung hijau.

Dalam aksi bersama-sama pemuda karang taruna dan masyarakat memulai awal setelah mereka melaksanakan pelatihan yang telah difasilitasi oleh pengurus

Joga Nirwono dkk, *Kota Cerdas Berkelanjutan*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta 2017.

Mahi Ali Kabul, Trigunarso Sri Indah, *Perencanaan pembangunan Daerah: Teori dan Aplikasi*, PT Kharisma Putra Utama, Depok, 2017.

Fakih, Mansour, 2000. *Pendidikan populer membangun kesadaran kritis*, (Yogyakarta pustaka : ReaDBooks,INSISTdan PACT)

Mujiono Abdillah, *Agama Ramah Lingkungan Prespektif Al-Qur'an* (Jakarta: Paramadina, 2001).

Norman, *Startegi pembangunan daerah Jakarta*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2015.

Salahudin Nadhir, dkk, *Panduan KKN ABCD Uin Sunan Ampel Surabaya LPPM* IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2015.

Riyadi, Slamet, *Ekologi Ilmu Dasar-Dasar dan Pengertiannya* (Surabaya: Usaha Nasional, 1998).

Sedjatmoko (ed), *Social Energy As A Development, (Community Management : Asian Experience And Perspectives* (Conecticut: Kumarin Press,1987)

Soemarwoto, Otto, *Pembangunan Berkelanjutan: Antara Konsep dan Realitas*. Departemen Pendidikan Nasional Universitas Padjajaran, Bandung, 2006.

- Suharto Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2010
- Soetomo, *Pembangunan Masyarakat Masyarakat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009).
- Sugandhy Aca, Hakim Rustam, *Prinsip dasar kebijakan: pembangunan berkelanjutan berwawasan lingkungan*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2007.
- Tafsir Al-Qur'an Kementerian Agama RI. 2009.
- Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik*, (Jakarta:Prenadamedia Group, 2013).
- Zulkifli Arif, *Dasar-dasar Ilmu Lingkungan*, Salemba Teknika, Jakarta, 2014.